**PENERAPAN METODE LOK-R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI**

**Iva Imroatus Sholihah1, Zuhriyyah Hidayati2, Abu Amar3**

SMP Negeri 1 Modo1, Universitas Billfath2-3

Email: *sholehaimroatus52@gmail.com1**)*, *zuhriyyahhidayati@gmail.com2* *)*,

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Article Info** |  | **Abstract** |
| **Article history:**Received: 1 Desember 2024Received in revised form: 12 Desember 2024Published: 19 Desember 2024Page: 13-23 |  | Effective communication in the learning process is essential to improve material understanding and student engagement. To improve these skills, teachers try to learn through the LOK-R (Literacy, Orientation, Collaboration, and Reflection) method. This study aims to determine the application of the LOK-R method in SMP Negeri 1 Modo in PAI subjects. This study uses a qualitative method with a case study approach. The subject of the study was a grade VII student at SMP Negeri 1 Modo, who was chosen purposively. Data collection is carried out through observation, in-depth interviews, and document analysis. The data obtained were analyzed by thematic analysis techniques to identify patterns and themes related to student learning communication. The results of the study show that the application of the LOK-R learning method includes processes such as literacy, orientation, collaboration and also reflection. The impact of the application of the LOK-R method is effective in improving students' communication skills. There was an increase in students' active participation in class discussions and presentations. Students are more confident in expressing opinions and are able to communicate better. In addition, through reflection, students can identify their weaknesses and strengths in communicating, as well as make continuous improvements. |
| **Keyword:***Keterampilan Komunikasi, Komunikasi Belajar, LOK-R, Metode Pembelajaran.*  |
|  | *Copyright © 2024 Rihlah Review : Jurnal Pendidikan Islam*Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. |

**PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran yang efektif diperlukan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik dapat aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, interaktif, dan bermakna, serta menyenangkan (Kurniawan et al., 2024).

Pada kebanyakan praktik pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah yang dominan telah menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton (Fardilah et al., 2023). Siswa cenderung menjadi pendengar pasif, yang mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi aktif di kelas. Akibatnya, pembelajaran seringkali terasa membosankan bagi siswa, dan mereka tidak terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Situasi ini berdampak pada penurunan motivasi belajar, di mana siswa kurang antusias untuk mengeksplorasi materi yang diajarkan.

Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, beberapa sekolah melakukan pembaruan dalam pendekatan pembelajaran. Salah satu di antaranya adalah penerapan metode LOK-R. Metode ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui diskusi, refleksi, dan kolaborasi. Siswa tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat dalam dialog, berbagi ide, dan bekerja sama dengan teman-teman sekelasnya (Mukhlis, 2024), (Tuasamu et al., 2024).

Dalam hal ini, keaktifan siswa di kelas dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti motivasi, ineraksi sosial baik dengan guru maupun sesama siswa, gaya pengajaran guru yang inovatif dan menarik, materi pembelajaran yang dianggap relevan, suasana kelas positif yang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung keaktifan siswa. Pemberian umpan balik, serta pemberdayaan siswa yang mana memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (Wibowo, 2016). Gaya pengajaran guru yang kreatif dan menyenangkan juga dapat menarik perhatian siswa, sementara materi pelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka membuat pembelajaran terasa lebih bermakna (Wahyu Widodo, 2016).

Kaitannya dengan era teknologi dan disrupsi ini, tugas dan tanggung jawab pendidik selain mendidik adalah membentuk peserta didik yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan memahami tantangan serta peluang masa depan. Selain menyampaikan materi pelajaran guru perlu memberikan dukungan untuk meningkatkan kemandirian siswa memotivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan, seperti keterampilan berkomunikasi dalam belajar (Ningrum & Putri, 2021).

Keterampilan komunikasi adalah salah satu kemampuan kunci yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Keterampilan komunikasi yang baik membantu siswa berinteraksi secara positif dengan guru dan sesama siswa. Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Mereka dapat menyampaikan pendapat, bertanya, dan berkontribusi secara aktif dan lebih mudah menyampaikan ide dan konsep kepada guru dan sesama siswa, mereka dapat mengungkapkan pemahaman mereka dengan cara yang efektif (Fadillah, 2015).

Pengembangan keterampilan komunikasi seharusnya menjadi bagian integral dari berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik pada prinsip-prinsip dasar agama Islam. Dalam hal ini, proses pembelajaran PAI terdapat komunikasi interaktif, baik antara pendidik dan peserta didik atau sesame peserta didik untuk mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, mendiskusikan, dan menyimpulkan dari hukum atau suatu konsep (Majid, 2014). Proses diskusi dalam pembelajaran PAI menjadi penting agar konsep-konsep yang dipelajari bisa terbangun dengan kuat.

Untuk menciptakan metode pembelajaran untuk melatih keterampilan komunikasi belajar peserta didik tersebut, guru diharapkan mampu memilih suatu langkah penting dalam pengembangan keterampilan dalam kemampuan berbicara. Salah satunya dengan menerapkan metode LOK-R. Metode ini dianggap dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Keuntungan dari metode pembelajaran LOK-R ini adalah pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan memadukan literasi, orientasi, kolaborasi dan refleksi, siswa dapat lebih efektif dalam memahami, mengelola informasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang berbeda. Selain itu metode ini juga mendukung pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Dhesita, 2023).

Berdasarkan observasi awal peneliti dapat mengemukakan SMP Negeri 1 Modo yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan motode LOK-R yang dilakukan di kelas VII pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan keterampilan komunikasi belajar siswa.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara rinci karakteristik atau sifat suatu fenomena atau kejadian. Peneliti melaksanakan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran LOK-R untuk meningkatkan keterampilan komunikasi belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Modo pada mata pelajaran PAI. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data kemudian dianalisis dengan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

LOK-R merupakan singkatan dari Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi. Singkatan metode pembelajaran tersebut menjadi rangkaian urutan dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan. Model pembelajarna ini berfokus pada peningkatan potensi peserta didik secara kolaboratif dan kooperatif akan dapat membantu perkembangan kognitif yang maksimal. Guru, teman sebaya (dengan kompatibilitas yang lebih baik), dan orang tua disarankan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan kognitif mereka (Segara et al., 2022). Metode pembelajaran LOK-R ini merupakan pembelajaran yang fokus kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berfokus pada peningkatan potensi peserta didik secara kolaboratif dan kooperatif yang nantinya dapat membantu perkembangan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan komunikasi belajarnya (Dhesita, 2023).

Dalam hal keterampilan komunikasi yang mempengaruhi proses belajar peserta didik terdapat beberapa hal, yakni kemampuan berbiacara, kemampuan mendengarkan, kemampuan berdiskusi, kemampuan presentasi, kemampuan menanggapi umpan balik. Indikator dari keterampilan komunikasi adalah peserta didik mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, mampu mendengarkan dengan efektif, mampu menyampaikan informasi dengan baik, dan mampu menggunakan bahasa yang baik dan efektif (Budiono & Abdurrohim, 2020).



Gambar 1. Indikator Keterampilan Komunikasi

Dalam hal ini, penerapan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode LOK-R dimulai dengan pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran atau modul ajar dengan menyesuaikan materi yang diajarkan, serta tujuan dalam pembelajaran termasuk memperhatikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan kompetensi capaian, menyampaikan alur tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran LOK-R. Dalam penyampaian ini, alur pelaksanaan metode pembelajaran ini juga terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik seperti tanya jawab, maupun diskusi antar teman atau kelompok sehingga pembelajaran tidak cederung monoton dan membuat siswa makin aktif berkomunikasi dalam pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan evaluasi guru memberikan tugas berupa soal dan meminta siswa untuk merangkum hasil pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa kemudian mempresentasikan hasil rangkuman tersebut di depan kelas sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki.

Adapun rincian hasil penelitian penerapan proses metode LOK-R pada mata pelajaran PAI di kelas VII meliputi beberapa komponen masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

*Pertama,* guru memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan tujuan mencapai pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu guru berinovasi dalam menciptakan metode pembelajaran yang sesuai seperti yang dikemukakan oleh Bapak Ja’far selaku guru mata pelajaran PAI:

“Sebagai guru mata pelajaran PAI saya selalu berusaha menciptakan metode pembelajaran yang menarik karena hal itu dapat menumbuhkan semangat siswa pada saat belajar sehingga nantinya dapat membantu dalam upaya mencapai pembelajaran yang efektif di sekolah, oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam mengembangkan keprofesionalannya dalam mengajar. Dalam hal ini LOK-R merupakan metode pembelajaran yang sudah menyenangkan dan interaktif karena tahapan-tahapan seperti literasi, orientasi, kolaborasi dan refleksi dilaksanakan dalam bentuk komunikasi dua arah. Dengan menciptakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode LOK-R saya rasa sudah tepat karena pada dasarnya belajar menggunakan metode LOK-R dalam mata pelajaran PAI dengan materi Thoharoh (bersuci), misalnya akan membuat siswa semakin aktif dalam berargumen dan juga berkomunikasi sesuai dengan pendapat yang mereka fahami,” (Ja’far, wawancara 20 Mei 2024).

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Iswatun yang juga mengajar mata pelajaran PAI kelas VIII, beliau menyatakan bahwa:

“Tahapan tahapan dalam metode pembelajaran LOK-R dapat membuat siswa aktif dan semangat dalam mengikutinya dibandingkan dengan metode ceramah sebelumnya, karena di dalam metode pembelajaran ini siswa tidak hanya diam mendengarkan akan tetapi siswa diberi kesempatan berpendapat dan juga berdiskusi sesama teman sekelasnya, hal ini membuat suasana kelas menjadi menarik.”

Bagi para guru, menciptakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran dimaksudkan agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan menganalisis. Dalam hal ini penerapan metode pembelajaran LOK-R mampu melatih keaktifan belajar siswa terutama dalam berkomunikasi,

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran LOK-R merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena dengan menerapkan metode LOK-R, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan visualisasi. Metode ini membantu siswa tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Adapun tahapan-tahapan dalam metode pembelajaran LOK-R pada mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

“Metode pembelajaran LOK-R merupkan singkatan dari Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi, Pada tahap literasi saya membagi link yang di dalamnya terdapat video pembelajaran ke dalam grup kelas, kemudian siswa mengamati video pembelajaran tersebut dengan HP Androidnya masing-masing. Setelah itu di tahap orientasi saya bertanya kepada siswa mengenai video pembelajaran yang telah diamati tersebut dan menjelaskan sedikit materi pelajaran, setelah itu di tahap kolaborasi saya membentuk sebuah kelompok yang beranggotakan 4-5 orang untuk berdiskusi, kemudian saya memberikan masing-masing tugas pada tiap kelompok dan meminta untuk mempresentasikannya ke depan kelas dan kelompok lainnya bisa bertanya pada kelompok yang sedang presentasi di depan. Kemudian di tahap akhir yakni refleksi kami melakukan evaluasi bersama-sama atas proses yang kami lalui bersama.” (Ja’far, wawancara 20 Mei 2024).

Tahapan pembelajaran metode LOK-R di atas akan tergambar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Skenario Pembelajaran PAI Metode LOK-R

|  |  |
| --- | --- |
| Tahapan | Kegiatan |
| Literasi (Memahami Materi) – 15 Menit | * Guru memberikan teks bacaan atau tayangan video tentang pengertian bersuci, jenis-jenis najis, dan cara menyucikannya.
* Siswa membaca atau menyimak materi secara mandiri.
* Guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan poin-poin penting dari materi.
 |
| Orientasi (Menghubungkan Materi dengan Kehidupan Nyata) – 15 Menit | * Guru memberikan studi kasus, misalnya: *"Bagaimana cara membersihkan pakaian yang terkena najis berat?"*
* Siswa berdiskusi tentang bagaimana mereka menghadapi situasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
* Guru mengklarifikasi jawaban siswa dan menjelaskan lebih lanjut jika ada kesalahan pemahaman.
 |
| Kolaborasi (Praktik dan Diskusi Kelompok) – 30 Menit | * Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas berbeda: Kelompok 1: Mempraktikkan cara wudhu yang benar. Kelompok 2: Mempraktikkan cara tayamum. Kelompok 3: Menunjukkan cara menyucikan benda dari najis mughallazhah (najis berat seperti air liur anjing).
* Setelah praktik, tiap kelompok mempresentasikan hasilnya kepada kelas.
* Guru memberikan umpan balik dan meluruskan jika ada kesalahan.
 |
| Refleksi (Merenungkan dan Mengaitkan dengan Diri Sendiri) – 10 Menit | * Guru mengajukan pertanyaan reflektif, misalnya: *"Apa hikmah dari menjaga kebersihan dan bersuci dalam kehidupan sehari-hari?"* *"Bagaimana perasaan kalian setelah memahami dan mempraktikkan bersuci dengan benar?"*
* Siswa menuliskan jawaban mereka dalam lembar refleksi atau mendiskusikannya secara lisan.
* Guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan dan motivasi.
 |

Dari penerapan metode ini, guru menilai bahwa metode pembelajaran LOK-R mempunyai kesesuaian dengan upaya meningkatkan keterampilan komunikasi belajar siswa. Beliau berpenedapat bahwa:

“Minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI masih dibilang rendah, karena metode ceramah membuat siswa cenderung merasa bosan dan mengantuk di dalam kelas, dengan kita menciptakan inovasi pembelajaran mengunakan metode yang menarik dalam pembelajaran hal itu akan membuat semangat siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Selain menggunakan buku-buku yang disediakan oleh perpustakaan, saya bisa menggunakan penayangan sebuah video pembelajaran yang telah saya share di grup kelas, kemudian siswa dapat memanfaatkan Hp Androidnya dengan fokus mengamati video tersebut secara masing-masing” (Ja’far, wawancara 20 Mei 2024).

Seperti yang kita ketahui bahwa metode LOK-R merupakan metode yang memiliki tahapan-tahapan yang menarik untuk dijadikan alat bantu dalam proses pembelajaran, salah satunya hal yang menjadikan metode pembelajaran ini menarik adalah siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam berkomunikasi melalui proses belajarnya. Seperti yang kita ketahui keterampilan komunikasi peserta didik merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran dan pendidikan modern. Keterampilan komunikasi yang baik tidak hanya membantu siswa dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan karier masa depan mereka.

Melalui Proses diskusi memberikan banyak manfaat yang berkontribusi pada pengembangan kemampuan komunikasi yang efektif serta berpartisipasi dalam diskusi dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide-ide mereka di depan umum. Ini juga dapat mengurangi rasa takut berbicara di depan orang banyak. Melalui presentasi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara di depan audiens, yang penting untuk mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Ja’far Shodiq:

“Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menyampaikan ide, mendengarkan secara efektif, berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi,” (Ja’far, wawancara, 20 Mei 2024).

Untuk mengetahui respons siswa terhadap pelaksanaan metode LOK-R, penulis menyebarkan angket yang berisi pertanyaan terkait penerapan metode ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII. Angket tersebut dirancang untuk mengukur efektivitas metode LOK-R dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. adapun dari penyebaran angket tersebut dapat di peroleh data sebagaimana berikut:

 Gambar 2. Hasil Penerapan Metode LOK-R

Berdasarkan diagram hasil penerapan metode LOK-R, mayoritas responden (sekitar 60%) menilai metode ini sebagai "Baik", menunjukkan bahwa metode ini cukup efektif. Sementara itu, sekitar 20% responden memberikan penilaian "Cukup Baik" dan 20% lainnya menilai "Kurang Baik", mengindikasikan adanya beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki. Secara keseluruhan, metode LOK-R diterima dengan baik, namun evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya.

Meski dalam praktiknya metode ini terkesan sederhana, ada beberapa faktor yang menjadikan penerapannya mudah atau terkadang terkendala. Faktor pendukung penerapan metode LOK-R adalah adanya inovasi dalam pembelajaran dimana guru menciptakan metode pembelajaran yang menarik salah satunya dengan menciptakan metode pembelajaran LOK-R, agar siswa bisa aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Inovasi ini membantu mengurangi kebosanan dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga nantinya bisa meningkatkan keterampilan komunikasi dalam belajarnya. Apabila tidak ada inovasi dalam pembelajaran, kegiatan proses belajar mengajar akan menjadi membosankan dan cenderung monoton.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu kesiapan guru dalam menerapkan metode LOK-R, salah satunya dengan memahami konsep dan Teknik LOK-R secara mendalam dan siswa harus didorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan yang ada dalam metode pembelajaran LOK-R. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode LOK-R dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Modo sudah cukup maksimal dalam penerapannya, karena setiap tahapan dilaksanakan dengan cukup baik dan ada pengawasan dari pendidik di setiap langkahnya. Guru menjelaskan materi pelajaran PAI dengan sangat detail, dan juga menyelipkan video pembelajaran dan menekankan pembelajaran kepada peserta didik seperti di tahap diskusi dan presentasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sehingga peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa pada saat guru mengajar, guru tersebut telah menyiapkan video pembelajaran PAI yang bertema tata cara dan pentingnya thaharah (bersuci) dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat siswa berantusias dalam belajar dan dengan mudah mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung yang terakhir yaitu metode LOK-R ini dapat menarik minat peserta didik untuk belajar, karena metode tersebut lebih menarik karena terdapat tahapan-tahapan dalam belajarnya seperti di tahap diskusi atau presentasi, siswa dapat beradu argumen dengan teman-teman lainnya sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan akan membuat siswa aktif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi belajarnya.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran LOK-R adalah adanya resistensi dari peserta didik. Peserta didik yang kurang percaya diri mungkin merasa tidak nyaman untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menuntut keterlibatan aktif seperti Ketakutan membuat kesalahan di depan teman-teman saat melakukan tahap presentasi.

Selain itu beberapa peserta didik juga ada yang membuka aplikasi lain saat belajar menggunakan HP. Hal ini memang dapat mengganggu proses belajar, mengurangi efektivitas pembelajaran, dan menurunkan konsentrasi mereka, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada pemahaman materi dan pencapaian akademik.

Oleh karena itu pentingnya perhatian guru pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung guru harus memantau peserta didik dari langkah demi langkah di setiap proses pembelajaran agar peserta didik merasa diperhatikan. Dengan perhatian ini, peserta didik akan tetap fokus pada pembelajaran dan enggan membuka aplikasi lain serta berbicara sendiri pada saat mengamati video pembelajaran. Dengan memantau siswa dari langkah demi langkah dalam setiap tahap pembelajaran, guru dapat memastikan bahwa mereka dapat memberikan bantuan tepat waktu, memperbaiki pemahaman siswa, dan menanggapi tantangan yang mungkin muncul sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah peneliti selesai melakukan analisis data yang penulis lakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi) dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan keterampilan komunikasi belajar siswa dapat diterapkan melalui beberapa tahap, *pertama* literasi siswa di arahkan untuk mandiri dalam kegiatan belajar, salah satunya dengan cara siswa menonton video pembelajaran, kemudian siswa secara mandiri mencermati video pembelajaran yang telah ditayangkan oleh guru tersebut. *Kedua,* orientasi guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai video pembelajaran yang telah ditayangkan dan menjelaskan sedikit mengenai materi pelajaran. *Ketiga*, pada tahap kolaborasi ini siswa di bentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang. Kemudian guru akan memberikan tugas pada setiap keompok seputar pelajaran PAI dan anggota kelompok di beri waktu untuk berdiskusi mengenai tugas yang telah diberi oleh guru tersebut sesuai dengan pendapat yang mereka miliki, setelah itu perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi yang telah mereka lakukan.

Tahap paling akhir yakni refleksi yang merupakan tahap terakhir setelah selesai melakukan proses pembelajaran. Di tahap ini guru akan melakukan refleksi bersama peserta didik. Setelah menerapkan metode LOK-R dalam mata pelajaran PAI dapat dikatakan proses belajar mengajar menjadi aktif dan siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dalam belajarnya karena didalam proses pembelajaran terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, dan peserta didik dibiarkan perpendapat dan beradu argumen dengan teman kelompoknya sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak cenderung monoton.

Penerapan metode LOK-R ini memberikan dampak yang positif bagi siswa, siswa lebih percaya diri dan makin aktif dalam belajar hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran seperti presentasi, diskusi kelompok, atau kegiatan berbicara di depan umum. Siswa yang sebelumnya mungkin merasa gugup atau kurang percaya diri dalam berbicara di depan orang banyak, kini memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan mengatasi rasa takut mereka dengan diarahkan oleh pendidik, sehingga rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi dan berbicara menjadi lebih kuat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Budiono, H., & Abdurrohim, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, *8*(1), 119. https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.589

Dhesita, S. J. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Lok-R Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah WUNY*, *5*(1), 90–104. https://doi.org/10.21831/jwuny.v5i1.50113

Fadillah, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, *1*(2), 1–12. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/1633/1385

Fardilah, E., Ariza, H., & Sufyan, M. (2023). Implementasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Lareh Sago Halaban. *Irje: Jurnal Ilmu Pendidikan Implementasi M*, *3*(1), 747–754.

Kurniawan, D., Husna, A., Nurlela, M. P. F., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Pengalaman Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, *3*(1), 27–35. https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.893

Majid, A. (2014). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Mukhlis. (2024). Mastering Success “ Unveiling the Impact of Lok -R Model on Elevating Learning Achievements in Indonesian Higher Education ". *AL-AKHYARI*, *1*(1), 32–50.

Ningrum, A. R., & Putri, N. K. (2021). Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi dengan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V SD. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *7*(2), 177–186. https://doi.org/10.24042/terampil.v7i2.6410

Segara, N. B., Alwi, Z., Huriyah, L., Musyaropah, A. R., Saifuddin, S., & Bisri, S. S. (2022). Teacher’s Perception: Designing Step-by-Step LOC-R (Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection) in Sociocultural Literacy Teaching. *Proceedings of the International Conference on Madrasah Reform 2021 (ICMR 2021)*, *633*(Icmr 2021), 173–177. https://doi.org/10.2991/assehr.k.220104.026

Tuasamu, Y., Yati Lessy, S., Hulopi, F., Studi Pendidikan Biologi, P., & Keguruan Dan, F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran (Sany Yeti LePenerapan Model Pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) Terhadap Kemampuan Liteasi Sains Pada Materi Fotosintesis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Maluku. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(1), 2024. https://doi.org/10.5281/zenodo.10633479

Wahyu Widodo. (2016). Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, Dan Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar. *Ar-Risalah*, *4*(June), 2016.

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, *1*(2), 128–139. https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621